

GERAKAN ZERO WASTE MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH MENJADI ECOBRICK DI PURWOAGUNG KABUPATEN BANYUWANGI

Wikka¹, Mohammad Zainal Fatah², Jayanti Dian Eka Sari³ Yunika Tri Yulianti⁴
^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam,
Universitas Airlangga
e-mail: wikka-2020@fkm.unair.ac.id.

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk pengaplikasian Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pada poin pengabdian kepada masyarakat. Desa Purwoagung terletak di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Permasalahan sampah di desa tersebut cukup mengkhawatirkan khususnya sampah anorganik. Masyarakat Desa Purwoagung dalam mengelola sampah tersebut masih dengan cara yang tidak ramah lingkungan. Sampah anorganik merupakan sampah yang sukar terurai sehingga perlu pengelolaan yang tepat dan bijak agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Langkah yang dapat dilakukan agar sampah plastik bisa bermanfaat yaitu dengan mendaur ulangnya melalui Ecobricks. Ecobrick terbuat dari botol plastik yang diisi oleh sampah anorganik seperti plastik secara padat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah interaktif partisipatif yang mana terdapat interaksi pembelajaran dua arah, baik antar peserta maupun peserta dengan fasilitator. Kegiatan Purwoagung Zero Waste dilaksanakan secara bertahap yaitu dimulai dari koordinasi awal dengan pihak desa untuk mendapatkan izin, sosialisasi kepada masyarakat atau calon peserta mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sampah plastik rumah tangga, pelaksanaan yang didalamnya memuat lomba serta pembagian hadiah bagi pemenang, dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan Purwoagung Zero Waste menunjukkan bahwa lomba ini berjalan dengan baik secara efektif karena peserta berpendapat bahwa kegiatan tersebut menarik, bermanfaat, dan mudah untuk diaplikasikan. Melalui kegiatan Purwoagung Zero Waste Masyarakat dapat dengan bijak mengelola sampah plastik serta dapat meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan sampah.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata (KKN), Desa Purwoagung, Sampah Plastik, Ecobrick

Abstract

Real Work Lectures or Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a form of application of the Tri Dharma of Higher Education, namely at the point of community service. Purwoagung Village is located in Tegaldlimo District, Banyuwangi Regency. The waste problem in the village is quite worrying, especially inorganic waste. The Purwoagung Village community still manages waste in a way that is not environmentally friendly. Inorganic waste is waste that is difficult to decompose so it needs proper and wise management so that it does not have a negative impact on the environment. Steps that can be taken so that plastic waste can be useful is by recycling it through Ecobricks. Ecobricks are made from plastic bottles filled with solid inorganic waste such as plastic. The method used in this activity is participatory interactive, where there is two-way learning interaction, both between participants and participants and the facilitator. Purwoagung Zero Waste activities are carried out in stages, starting from initial coordination with the village to obtain permits, outreach to the community or potential participants regarding the management and use of household plastic waste, implementation which includes competitions and distribution of prizes for winners, and evaluation of activities. The results of the Purwoagung Zero Waste activity show that this competition ran well and effectively because participants thought that the activity was interesting, useful and easy to apply. Through Purwoagung Zero Waste activities, the community can wisely manage plastic waste and increase creativity in utilizing waste.

Keywords: Real Work Lectures or Kuliah Kerja Nyata (KKN), Purwoagung Village, Plastic Waste, Ecobrick

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk pengaplikasian Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pada poin pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata Belajar bersama masyarakat (KKN-BBM) merupakan program yang diselenggarakan oleh akademik Universitas

Airlangga dan termasuk dalam mata kuliah intrakurikuler yang wajib dilakukan oleh seluruh mahasiswa Universitas Airlangga, tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas dan melatih kemampuan mahasiswa dalam mengatasi atau menanggulangi permasalahan yang terjadi pada tatanan kehidupan masyarakat yang kompleks.

KKN adalah sebuah bentuk pengabdian dan sumbang asih yang dilakukan mahasiswa terhadap masyarakat. Maka dari itu sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari tatanan kehidupan masyarakat harus turut serta bertanggung jawab dan mengatasi berbagai bentuk persoalan yang terjadi di masyarakat serta Universitas Airlangga memiliki fungsi sebagai salah satu bentuk academic social responsibility perguruan tinggi. Diselenggarakannya KKN di Universitas Airlangga sebagai bagian dari kurikulum yang didalamnya mengandung unsur-unsur pendidikan serta pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN ini juga disertai dengan bimbingan dari dosen pendamping. KKN di Universitas Airlangga dinamakan BBK (Belajar Bersama Komunitas) yang mana kami mengikuti pada gelombang 2 sehingga lengkapnya adalah BBK2 Purwoagung1 Universitas Airlangga 2023.

Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai baik dari rumah tangga maupun industri. Pengelolaan sampah yang salah akan menyebabkan berbagai masalah seperti bencana alam yaitu banjir, pemanasan global, polusi udara serta memicu berbagai penyakit (Febriyanti dkk, 2023). Sampah terbagi menjadi 2 yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai, sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang sukar terurai (Taufiq, 2015). Sampah akan meningkat volumenya sejalan dengan meningkatnya populasi penduduk, kemajuan teknologi dan Tingkat konsumsi Masyarakat (Sholihah & Hariyanto, 2020).

Desa Purwoagung merupakan salah satu desa di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi yang memiliki 2 dusun yaitu Asembagus dan Gladakkembar. Selain itu, Desa Purwoagung memiliki 28 Rukun Tetangga (RT) dan 5 Rukun Warga (RW) yang memiliki luas wilayah sebesar 616,41 Ha. Desa Purwoagung dulunya merupakan bagian dari Desa Purwoasri namun pada 01 Oktober 2001 bersama beberapa tokoh Masyarakat yang dipimpin oleh Bapak Abdullah Marjono untuk membentuk desa baru yaitu Desa Purwoagung. Desa purwoagung berbatasan dengan Desa Purwoasri pada bagian utara, bagian barat berbatasan dengan Alas Purwo (perhutani), bagian timur berbatasan dengan Desa Kendalrejo, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumberasri. Masyarakat Desa Purwoagung dalam mengelola sampah rumah tangga yang bersifat anorganik masih dengan cara yang tidak ramah lingkungan yaitu dengan membakarnya. Sampah yang biasa ditemukan di Desa Purwoagung adalah sampah bekas kemasan detergen, ciki-cikian, kopi, sabun, sampo, dan masih banyak lagi.

Plastik merupakan bahan yang terbuat dari petro-kimia dan bahan tersebut berbahaya bagi ekologi. Studi menunjukkan bahwa petro-kimia berbahaya bagi makhluk hidup. Lambat laun Ketika bahan tersebut larut ke dalam air, tanah, dan udara mereka tentu akan diserap oleh tanaman maupun hewan termasuk manusia. Dampak yang akan disebabkan yaitu cacat lahir, ketidakseimbangan hormon, serta kanker. Sampah plastic yang dibakar akan menghasilkan zat kimia beracun (Suminto, 2017). Sampah anorganik merupakan sampah yang sukar untuk terurai sehingga perlu pengelolaan yang tepat dan bijak. Langkah yang dapat dilakukan agar sampah plastic bisa bermanfaat yaitu dengan mendaur ulangnya melalui Ecobricks yang sedang populer di kalangan Masyarakat (Istirokhatun, 2019)

Ecobrick terbuat dari botol plastik yang diisi oleh sampah anorganik seperti plastic secara padat. Ecobrick di buat dengan tujuan untuk mengurangi sampah plastik terutama sampah yang berasal dari rumah tangga dan dimanfaatkan sebagai barang yang memiliki nilai guna seperti pot bunga, meja, kursi dan parobot rumah tangga lainnya (Istirokhatun, 2019). Berdasarkan penelitian, banyak sekali dampak positif yang dirasakan ketika mengelola sampah berbasis komunitas. Menurut Undang-undang No. 18 Tahun 2018 yang menyatakan pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya (Mahyudin, 2017).

Berdasarkan permasalahan di atas melalui salah satu program kerja dalam bidang lingkungan pada Belajar Bersama Komunitas 2 (BBK2) yang diselenggarakan oleh Universitas Airlangga dengan tema Ecobrick: Purwoagung Zero Waste. Ecobrick: Purwoagung Zero Waste merupakan gerakan pemanfaatan limbah plastik yang berasal dari rumah tangga dan tidak memiliki nilai jual sehingga pemanfaatannya kurang diperhatikan oleh masyarakat. Dengan demikian, adanya gerakan Ecobrick: Purwoagung Zero Waste dapat mengurangi volume sampah rumah tangga yang ada di Desa Purwoagung serta menghasilkan benda yang memiliki nilai guna. Oleh sebab itu, untuk menarik antusiasme masyarakat dalam menggerakkan program tersebut maka diadakan lomba pembuatan

benda bernilai guna berbahan ecobrick sesuai kreativitas masing-masing. Melalui kegiatan Purwoagung Zero Waste Masyarakat dapat dengan bijak mengelola sampah plastik serta dapat meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan sampah.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas ibu-ibu PKK Desa Purwoagung tentang cara pengolahan sampah plastik yang dihasilkan pada rumah masing-masing warga. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah interaktif partisipatif yang mana terdapat interaksi pembelajaran dua arah. Pembelajaran partisipatif memiliki indikator yaitu adanya keterlibatan peserta baik secara mental maupun emosional, terdapat kontribusi dari peserta dalam mencapai tujuan, dan memiliki manfaat bagi peserta (Muslim, 2020). Purwoagung Zero Waste melibatkan partisipasi aktif peserta karena dikemas dengan perlombaan yang dapat bermanfaat untuk pesertanya yaitu mereka mengetahui pengaplikasian dan pengelolaan sampah plastik yang berasal dari rumah tangga untuk menjadi Ecobrick dan benda yang memiliki nilai guna. Kegiatan tersebut juga mengharuskan peserta berinteraksi satu sama lain baik peserta dengan peserta maupun peserta dengan fasilitator.

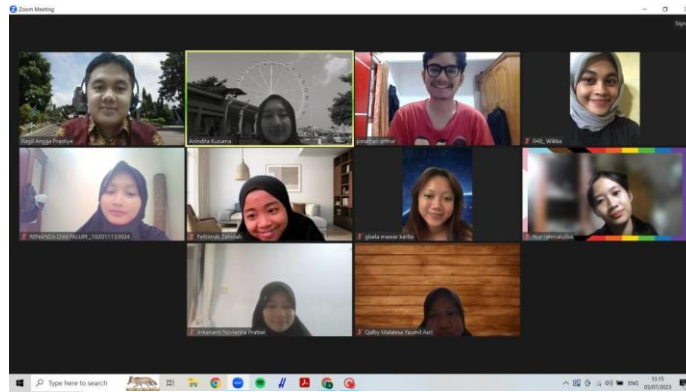
Metode yang digunakan dalam melakukan sosialisasi adalah penyuluhan dengan memberikan edukasi dan pemahaman terkait apa itu sampah plastik, pengolahan sampah plastik, kreasi dari sampah plastik hingga kreasi kerajinan dari sampah plastik. Media yang digunakan berupa poster dan power point. Target Purwoagung Zero Waste yaitu kegiatan ini diikuti oleh 3 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 3 sampai 5 orang. Pada saat kegiatan ini berlangsung jumlah peserta yang hadir melebihi dari indikator keberhasilan, terdapat 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Program kerja ini dilaksanakan di Balai Desa Purwoagung pada tanggal 1 Agustus 2023, dan sebelum itu pada tanggal 21 Juli 2023 di hari Jumat kami melakukan sosialisasi kepada Ibu-ibu PKK mengenai kegiatan tersebut yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2023 dan memberikan informasi untuk membawa botol bekas yang berisikan sampah plastik minimal 1 orang membawa 3 botol dan dibawa pada saat acara berlangsung.

Kegiatan dimulai dengan sesi perkenalan dari masing-masing Panitia yang bertugas kemudian membagi peserta kedalam beberapa kelompok, dilanjutkan dengan Ice Breaking untuk mencairkan suasana yang sedang berlangsung dan membangun interaksi para peserta yang hadir dan para panitia yang bertugas, setelah suasana sudah terasa cair kegiatan selanjutnya yaitu lomba membuat kreasi kerajinan botol bekas, selama kegiatan tersebut berlangsung terlihat para peserta mengikuti lomba dengan antusiasme yang tinggi sehingga menghasilkan kreasi Ecobrick yang memiliki kualitas dan nilai guna yang tinggi.

Evaluasi jangka pendek untuk menilai keberhasilan pengabdian masyarakat yaitu terlaksanakannya kegiatan selama 1 hari dengan lancar, tercapainya sasaran yang hadir, peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang pengolahan sampah plastik, dan penilaian peserta terhadap berjalannya kegiatan yang terdapat 3 indikator yaitu ketertarikan, kebermanfaatan, dan kemudahan pengaplikasian dengan skor minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat melalui KKN ini dimulai dengan melaksanakan koordinasi dengan perangkat desa dan anggota PKK dengan tujuan untuk menyamakan persepsi mengenai kegiatan pengabdian Masyarakat Purwoagung Zero Waste yang akan dilakukan di Desa Purwoagung. Mahasiswa KKN sebagai tim pengabdian Masyarakat mengundang perwakilan perangkat desa dan anggota ibu-ibu PKK Desa Purwoagung. Koordinasi awal ini dihadiri oleh Sekretaris desa yaitu bapak Sutrisno dan perwakilan dari anggota PKK yaitu Ibu Iin. Selain melakukan koordinasi awal, kami selaku tim pengabdian masyarakat juga melakukan perizinan untuk melaksanakan kegiatan Purwoagung Zero Waste. Koordinasi tersebut menghasilkan persetujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pemerintah desa termasuk anggota PKK akan membantu untuk melakukan sosialisasi kepada calon peserta lomba Purwoagung Zero Waste.



Gambar 1. Koordinasi Awal melalui Zoom Meeting
Sumber: Dokumentasi Tim BBK2 Purwoagung Universitas Airlangga

Sebelum melaksanakan kegiatan inti yaitu perlombaan, kami menggelar kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada Jumat, 21 Juli 2023 karena sosialisasi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan untuk mengedukasi Masyarakat dan anggota PKK mengenai apa itu sampah plastik, pengolahan sampah plastik, kreasi dari sampah plastik hingga kreasi kerajinan dari sampah plastik, dan sampah yang dapat digunakan untuk mengisi botol plastik yang kemudian menghasilkan ecobrick. Selain itu, sosialisasi juga bertujuan untuk mengingatkan kembali bahwa kegiatan perlombaan akan segera dilaksanakan beberapa hari kedepan serta menghimbau untuk mempersiapkan diri dalam kegiatan tersebut dengan memberikan informasi untuk membawa botol bekas yang berisikan sampah plastik minimal 1 orang membawa 3 botol dan dibawa pada saat acara berlangsung. Sosialisasi tersebut menggunakan media poster dan power point yang ditayangkan melalui monitor yang telah disediakan oleh pemerintah Desa Purwoagung yang disampaikan oleh salah satu anggota BBK2 Purwoagung1 Universitas Airlangga 2023 yang merupakan penanggung jawab program kerja di bidang lingkungan.

Sosialisasi berjalan dengan baik karena peserta antusias dan mereka merespon dengan positif setiap informasi yang telah diberikan. Peserta sosialisasi memiliki minat, semangat, dan jiwa kompetitif yang sangat tinggi sehingga membuat kegiatan tampak sangat menarik. Selain itu, kami juga melakukan simulasi pembuatan ecobrick kepada peserta agar mereka mengetahui teknis dan spesifikasi ecobrick yang dapat digunakan untuk perlombaan. Perwakilan BBK2 Purwoagung1 juga menjelaskan alat dan bahan apa saja yang perlu dibawa saat lomba.



Gambar 2. Sosialisasi kepada Calon Peserta
Sumber: Dokumentasi Tim BBK2 Purwoagung Universitas Airlangga

Kegiatan Purwoagung Zero Waste merupakan salah satu program kerja dari kelompok BBK2 Purwoagung1 2023 di bidang lingkungan. Kegiatan Purwoagung Zero Waste dilaksanakan di Balai Desa Purwoagung. Pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu 1) koordinasi awal dilaksanakan pada 03 Juli 2023; 2) sosialisasi lomba pada 21 Juli 2023; 3) pelaksanaan lomba dan pembagian hadiah pada 01 Agustus 2023; 4) evaluasi kegiatan pada 01 Agustus 2023.

Kegiatan Purwoagung Zero Waste berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Diikuti oleh 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Minat yang tinggi membuat peserta tampak antusias dalam merangkai dan menyusun ecobrick

menjadi benda yang bermanfaat. Setiap kelompok berlomba-lomba menghias dan berkreasi dengan botol-botol Ecobrick yang sudah mereka siapkan sebelumnya. Menurut Prasetyo dan Hujjatusnaini (2022) antusiasme merupakan salah satu indikator keberhasilan dari sebuah pengabdian Masyarakat yaitu pada poin tingkat kehadiran dan respon peserta.

Perlombaan kreasi ecobrick dalam kegiatan Purwoagung Zero Waste dinilai berdasarkan lima indikator yaitu kreativitas, kerjasama, kerapian, nilai guna, dan kerumitan dari benda yang dibuat. Juri dalam kegiatan ini terdiri dari perwakilan perangkat desa, perwakilan PKK yang bukan peserta, dan anggota BBK2 Purwoagung. Peserta diberi waktu 60 menit untuk berkreasi. Disela-sela lomba panitia memberikan ice breaking kepada peserta agar mereka lebih semangat dalam bersaing dan tidak jenuh. Ice breaking memiliki manfaat untuk meningkatkan konsentrasi, peserta akan lebih aktif dalam kegiatan, memberikan rasa nyaman, mengurangi kejenuhan, meningkatkan komunikasi antar elemen (Rahmawati & Ferina, 2020). Setelah waktu yang sudah ditentukan habis maka dilakukan penilaian oleh ketiga juri yang sudah ditunjuk sebelumnya. Setelah mendapatkan nilai maka dilakukan rekapitulasi untuk menentukan pemenang yaitu dengan melihat nilai tertinggi.

Tabel 1. Akumulasi Nilai setiap Kelompok

No.	Kelompok	Skor	Peringkat
1.	3	15	I
2.	4	14	II
3.	1	12	III
4.	2	11	IV

Sumber: Dokumentasi Tim BBK2 Purwoagung Universitas Airlangga

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pemenang dari lomba pada kegiatan Purwoagung Zero Waste ini adalah kelompok 3 dengan skor 15, juara II diraih oleh kelompok 4 dengan skor 14, juara III diraih oleh kelompok 3 dengan skor 12, dan juara IV diraih oleh kelompok 2 dengan skor 11. Keempat kelompok tersebut membuat pot bunga yang di cat sekreatif mungkin dan warna yang semenarik mungkin.



Gambar 3. Proses Penyusunan Ecobrick saat Perlombaan dan Pembagian Hadiah kepada Pemenang Lomba

Setelah pengumuman dan pembagian hadiah kepada peserta maka dilakukan evaluasi kegiatan untuk menunjang keberlanjutan kegiatan tersebut. Kendala dalam kegiatan Purwoagung Zero Waste dijadikan bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan lain diwaktu yang akan datang. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuisioner dan meminta peserta memberikan testimoni melalui kesan dan pesan setelah mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Kegiatan

Sumber: Dokumentasi Tim BBK2 Purwoagung Universitas Airlangga

Peserta Purwoagung Zero Waste berpendapat bahwa kegiatan tersebut menarik dibuktikan dengan jawaban menarik sebanyak 100%. Antusiasme juga turut serta menggambarkan ketertarikan peserta terhadap kegiatan Purwoagung Zero Waste. Peserta Purwoagung Zero Waste juga menyatakan kegiatan tersebut bermanfaat yang ditunjukkan dengan jawaban bermanfaat sebanyak 100%. Manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta Purwoagung Zero Waste adalah nilai guna dari benda yang telah dibuat dari ecobrick, dapat mengelola sampah plastik yang berasal dari rumah tangga menjadi benda yang memiliki nilai guna, dan meningkatkan kreativitas peserta dalam mengelola ecobrick. Peserta Purwoagung Zero Waste berpendapat bahwa pengaplikasian kegiatan Purwoagung Zero Waste mudah sebanyak 80% dan biasa saja sebanyak 20%. Kegiatan Purwoagung Zero Waste berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif karena Masyarakat mengikuti dengan antusias dan semangat yang tinggi. Kegiatan ini juga dapat dikatakan efektif karena peserta menilai menarik, bermanfaat, dan mudah diaplikasikan.

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat beberapa saran yang untuk perbaikan program pengabdian, antra lain: 1) Terdapat tipe botol Ecobrick yang berdeda dalam satu kelompok sehingga sulit dalam menyusun benda yang diinginkan. Dengan demikian, pembagian kelompok dilaksanakan pada saat sosialisasi agar peserta dapat mempersiapkan botol Ecobrick yang dibuat dan dapat selaras satu kelompok. 2) Kurangnya alat penunjang seperti gunting, isolasi, lem tembak, dan cat. Solusinya yaitu dengan menambah jumlah alat yang akan digunakan saat lomba agar tidak mengantri bergantian.

Lomba pemanfaatan Ecobrick dari limbah plastik rumah tangga menjadi benda yang bernilai guna bertujuan untuk meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan kemandirian Masyarakat Desa Purwoagung dalam memanfaatkan limbah plastic yang biasanya mereka bakar dan dapat mencemari lingkungan. Kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk lomba agar Masyarakat tertarik dan belajar untuk mengekspresikan kreativitasnya dengan bebas tanpa paksaan dari pihak manapun. Peserta merasakan manfaat dan senang karena sudah difasilitasi oleh pihak pemerintah desa maupun Tim BBK 2 Purwoagung1 Universitas Airlangga. Peserta juga termotivasi untuk melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah untuk menjaga lingkungan mereka.

SIMPULAN

Desa Purwoagung adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Masyarakat Desa Purwoagung masih belum mengelola sampah dengan baik yang mana mereka hanya membakar sampah rumah tangga yang dapat mencemari lingkungan. Proses maupun hasil pembakaran sampah akan berdampak buruk bagi makhluk hidup. Oleh karena itu, tim BBK2 Purwoagung1 Universitas Airlangga menjadikan Purwoagung Zero Waste salah satu program kerja di bidang lingkungan. Metode yang digunakan yaitu dengan pembelajaran partisipatif dengan diadakan lomba untuk memungkinkan terjadi interaksi dua arah. Kegiatan Purwoagung Zero Waste dilaksanakan secara bertahap yaitu dari koordinasi awal dengan pihak desa untuk mendapatkan izin, sosialisasi kepada Masyarakat atau calon peserta, pelaksanaan yang didalamnya memuat lomba serta pembagian hadiah bagi pemenang, dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan Purwoagung Zero Waste menunjukkan bahwa lomba ini menarik, bermanfaat dan mudah untuk diaplikasikan. Melalui kegiatan Purwoagung Zero Waste Masyarakat dapat dengan bijak mengelola sampah plastik serta dapat meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan sampah.

SARAN

Pemberian saran dilakukan pada kegiatan yang sudah terlaksana untuk sarana perbaikan pada kegiatan selanjutnya. Saran untuk kegiatan Purwoagung Zero Waste yaitu sasaran kegiatan perlu diperluas bukan hanya untuk ibu PKK tetapi masyarakat umum agar dapat dengan cepat mengatasi permasalahan lingkungan khususnya sampah yang ada di Desa Purwoagung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan Ecobrick: Purwoagung Zero Waste. Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), Universitas Airlangga, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga, Pemerintah Desa Purwoagung Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi, dan Tim BBK2 Purwoagung1 Universitas Airlangga yang telah memberi dukungan pada kegiatan pengabdian masyarakat dan mengamalkan salah satu poin Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 37-45.
- Istirokhatun, T. (2019). Pelatihan pembuatan Ecobricks sebagai pengelolaan sampah plastik di RT 01 RW 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 1(2).
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1).
- Muslim, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Partisipatif Melalui Focus Group Discussion Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa. *Jurnal Paedagogy*, 4(1), 15-20.
- Prasetyo, P., & Hujjatusnaini, N. (2022). Pemberdayaan ibu-ibu pkk di kelurahan habaring hurung untuk meningkatkan keterampilan berwirausahaan melalui pelatihan pembuatan kurma tomat. *JURNAL NAULI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24-31.
- Rahmawati, A., Astuti, D. D., & Ferina, O. M. (2020). Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Melatih Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas 5 Sd Negeri 1 Hadiluwih. *Journal of Social Empowerment*, 5(1), 63-70.
- Sholihah, K. K. A., & Hariyanto, B. (2020). Kajian Tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia. *Swara Bhumi: Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi*, 3(3), 1-9.
- Suminto, S. (2017). Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 3(1), 26-34.
- Taufiq, A. (2015). Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 4(01), 68-73.